E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1058-1073
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengembangan Fungsi Evaluasi Dalam Manajemen Pendidikan Untuk Mewujudkan Sekolah Menegah Pertama Yang Berkualitas

Nisrina Luthfiya Azam[1], Mutammam[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
e-mail: nisrina.luthfiya.azam24023@mhs.uingusdur.ac.id[1], mutammam@uingusdur.ac.id[2]

Abstrak

Manajemen pendidikan adalah serangkaian langkah pengelolaan institusi pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan dengan cara yang efisien dan efektif. Di lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP), evaluasi berperan penting sebagai alat untuk mengukur keberhasilan program, menemukan kendala dalam pelaksanaan, dan merumuskan langkah-langkah perbaikan yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan fungsi evaluasi di dalam manajemen pendidikan sebagai langkah untuk menciptakan Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas. Metode yang diterapkan adalah studi literatur dengan meneliti berbagai sumber ilmiah seperti jurnal, buku, dan dokumen akademis yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan dan pengelolaan sekolah. Temuan dari kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan fungsi evaluasi yang dilakukan secara sistematis, terencana, objektif, dan terus-menerus dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah, kualitas pembelajaran, profesionalisme pengajar, serta akuntabilitas institusi pendidikan. Selain itu, evaluasi yang berbasis pada data dan kebutuhan sekolah dapat dijadikan pijakan untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam merumuskan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah. Pelaksanaan evaluasi yang maksimal juga mendukung terbentuknya budaya mutu, inovasi, dan perbaikan yang berkelanjutan dalam semua aspek pengelolaan pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan sangat krusial untuk menciptakan SMP yang responsif terhadap perubahan, unggul dalam penyampaian layanan pendidikan, dan mampu menghasilkan siswa yang berkualitas sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci: : Fungsi Evaluasi, Manajemen Pendidikan, Mutu Sekolah, Sekolah Menengah Pertama, Kualitas Pendidikan.

Abstract

Educational management is a series of steps in managing educational institutions, including planning, organizing, implementing, and evaluating to achieve educational goals efficiently

and effectively. In junior high schools (SMP), evaluation plays a crucial role as a tool for measuring program success, identifying implementation obstacles, and formulating corrective measures focused on improving educational quality. This article aims to examine the development of the evaluation function within educational management as a step toward creating a quality junior high school. The method used is a literature study, examining various scientific sources such as journals, books, and academic documents related to educational evaluation and school management. The findings of this study indicate that developing the evaluation function systematically, planned, objectively, and continuously can improve the effectiveness of school management, the quality of learning, teacher professionalism, and the accountability of educational institutions. Furthermore, evaluations based on data and school needs can serve as a basis for making appropriate decisions in formulating educational policies at the school level. Optimal evaluation implementation also supports the formation of a culture of quality, innovation, and continuous improvement in all aspects of educational management. Therefore, developing an evaluation function in educational management is crucial for creating junior high schools that are responsive to change, excel in delivering educational services, and capable of producing quality students in line with national education goals.

Keywords : Keywords: Evaluation Function, Educational Management, School Quality, Junior High Schools, Education Quality

LATAR BELAKANG

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam kemajuan suatu bangsa, berperan krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam dunia pendidikan formal, sekolah tidak hanya sekadar tempat untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter, moral, dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien menjadi aspek vital untuk menciptakan institusi pendidikan yang berkualitas.

Salah satu hal penting dalam pengelolaan pendidikan adalah manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi (Mulyasa, 2018).

Manajemen pendidikan adalah suatu proses terencana yang ditujukan untuk memaksimalkan semua sumber daya pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai dengan optimal. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan manajemen pendidikan sangat dipengaruhi oleh pengintegrasian berbagai fungsi manajemen. Di antara fungsi tersebut, evaluasi memiliki peranan yang amat penting karena berfungsi sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan program, menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan, dan mengetahui berbagai kendala yang muncul dalam proses pendidikan (Sagala, 2013). Evaluasi juga menjadi landasan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pendidikan secara berkelanjutan.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), evaluasi dalam manajemen pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan. Masa pendidikan di SMP adalah periode transisi bagi siswa, dari masa kanak-kanak menuju fase remaja. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Kualitas sekolah tidak hanya dinilai dari prestasi akademik siswa, tetapi juga dari kualitas proses belajar mengajar, kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas, dan lingkungan sekolah yang mendukung. Untuk memastikan semua aspek tersebut sesuai dengan standar mutu pendidikan, evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan sangat diperlukan (Uno & Lamatenggo, 2016).

Meskipun demikian, pelaksanaan evaluasi dalam manajemen pendidikan di banyak sekolah masih menghadapi beberapa tantangan. Evaluasi sering kali dianggap sebagai kegiatan administratif atau sekadar untuk memenuhi kewajiban formal, bukan sebagai alat strategis untuk peningkatan kualitas. Selain itu, masih ada keterbatasan dalam menggunakan data evaluasi sebagai dasar untuk menyusun kebijakan sekolah, kurangnya partisipasi semua anggota sekolah dalam proses evaluasi, serta belum optimalnya sistem pemantauan dan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Keadaan ini menunjukkan bahwa fungsi evaluasi perlu ditingkatkan agar dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sekolah.

Pengembangan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan seharusnya diarahkan pada pendekatan yang sistematis, objektif, berbasis data, dan berorientasi pada peningkatan berkelanjutan. Evaluasi yang dilaksanakan dengan baik akan memberikan informasi yang tepat mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, serta tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Informasi tersebut penting sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan strategis, meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki kualitas pembelajaran, dan menciptakan budaya mutu di sekolah (Arikunto & Jabar, 2018).

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan adalah suatu kebutuhan mendesak untuk mewujudkan Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas. Melalui evaluasi yang terencana, terarah, dan berkelanjutan, sekolah dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan pendidikan, sehingga melahirkan lulusan yang unggul, kompetitif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah pada analisis teori, konsep, serta temuan dari penelitian sebelumnya tentang pengembangan peran evaluasi dalam pengelolaan pendidikan untuk mencapai SMP yang berkualitas. Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber tertulis sebagai data utama (Arikunto, 2019). Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena melalui analisis deskriptif dari data yang didapatkan dari berbagai referensi ilmiah (Moleong, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder, yang diambil dari buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan dokumen akademik yang berkaitan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yang melibatkan

identifikasi, penelaahan, pencatatan, serta pengelompokan berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan (Sugiyono, 2019).

Studi kepustakaan adalah cara penelitian yang menggunakan berbagai sumber ilmu pengetahuan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Cara ini memungkinkan para peneliti menganalisis secara mendalam berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya (Fitrah & Luthfiyah, 2021).

Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang mencakup deskripsi, interpretasi, serta penghubungan berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai pengembangan fungsi evaluasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sekolah. Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran konseptual tentang pentingnya evaluasi dalam pengelolaan pendidikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang efektif, terarah, dan berkelanjutan di sekolah (Arikunto, 2019; Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Fungsi Evaluasi dalam Perencanaan Pendidikan

Perencanaan dalam bidang pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam manajemen pendidikan yang menjadi fondasi untuk semua program yang ada di sekolah. Rencana yang baik akan memandu kebijakan, strategi pengembangan lembaga pendidikan, serta seberapa efektif pencapaian tujuan pendidikan. Namun, perencanaan yang dibuat tanpa evaluasi menyeluruh sering kali menghasilkan program yang kurang sesuai dengan kebutuhan di sekolah. Oleh karena itu, memperkuat peran evaluasi selama tahap perencanaan menjadi sangat krusial agar kebijakan yang dibuat benar-benar sesuai dengan kebutuhan, kondisi nyata di sekolah, dan tuntutan pendidikan modern (Pidarta, 2011).

Dalam konteks Sekolah Menengah Pertama (SMP), evaluasi pada tahap perencanaan berfungsi untuk mengetahui berbagai faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan, termasuk pencapaian akademik siswa, kualitas pengajaran, efektivitas kurikulum, budaya sekolah, tersedianya sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Evaluasi terhadap faktor-faktor ini memberikan data awal yang sangat penting dalam menyusun program kerja di sekolah. Menurut Mulyasa, perencanaan pendidikan yang berdasarkan evaluasi yang tepat akan menghasilkan kebijakan yang lebih fokus, realistis, dan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan yang sebenarnya (Mulyasa, 2018).

Perkembangan fungsi evaluasi dalam perencanaan juga sangat terkait dengan penerapan prinsip manajemen modern yang berbasis data. Sekolah tidak lagi dapat hanya bergantung pada asumsi dalam merancang program, tetapi harus menggunakan data dari evaluasi sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan. Data tentang tingkat kelulusan, prestasi siswa, frekuensi kehadiran, efektivitas pembelajaran, hasil supervisi guru, dan kepuasan komunitas sekolah menjadi indikator penting dalam penyusunan kebijakan pendidikan.

Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Usman yang menegaskan bahwa manajemen pendidikan yang efektif perlu dibangun berdasarkan informasi yang objektif agar

keputusan yang diambil memiliki validitas tinggi dan memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan (Usman, 2019).Selanjutnya, evaluasi pada tahap perencanaan juga berfungsi sebagai alat untuk memprediksi kendala yang mungkin muncul saat program sekolah dijalankan.

Banyak program yang dirancang dengan baik dan sering kali menghadapi masalah saat diimplementasikan karena tidak mempertimbangkan kesiapan sumber daya manusia, dukungan anggaran, dan kondisi lingkungan sekolah. Evaluasi yang mendalam dapat membantu sekolah mengidentifikasi potensi masalah dari awal, sehingga program yang dibuat lebih matang dan dilengkapi dengan strategi untuk menghadapi berbagai tantangan (Hasibuan, 2016).

Pengembangan fungsi evaluasi dalam perencanaan pendidikan juga harus dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak. Keterlibatan kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, komite sekolah, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi akan memberikan perspektif yang lebih lengkap mengenai kebutuhan sekolah. Pidarta menjelaskan bahwa partisipasi aktif semua elemen pendidikan dalam proses evaluasi akan meningkatkan akurasi dalam mengidentifikasi masalah dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap pelaksanaan program (Pidarta, 2011). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya menjadi aktivitas administratif, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis untuk menciptakan perencanaan pendidikan yang demokratis dan berfokus pada mutu.

Di zaman digital saat ini, lembaga pendidikan diharuskan untuk mengadopsi sistem penilaian yang mengandalkan teknologi informasi. Penerapan aplikasi manajemen sekolah, sistem informasi akademis, serta alat evaluasi digital membuat proses pengumpulan data menjadi lebih cepat, tepat, dan terintegrasi. Evaluasi yang menggunakan teknologi akan mempermudah lembaga dalam menganalisis pola perkembangan siswa, memantau pencapaian program, dan merancang rencana pendidikan yang lebih fleksibel terhadap perubahan yang terjadi. Ini sejalan dengan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan yang didorong oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui penguatan manajemen pendidikan yang layak dan akuntabel.

Perencanaan pendidikan yang efektif harus didasarkan pada hasil evaluasi yang akurat dan kebutuhan nyata di sekolah. Evaluasi yang dilakukan secara sistematis memungkinkan sekolah untuk menyusun program yang lebih terarah, realistis, dan sesuai dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan (Ananda dan Rafida, 2021). Selain itu, pengambilan keputusan yang berbasis data merupakan salah satu prinsip utama dalam transformasi pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah melalui kebijakan penguatan tata kelola pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022).

Dengan demikian, pengembangan fungsi evaluasi dalam perencanaan pendidikan menjadi landasan utama dalam menghasilkan SMP yang berkualitas. Evaluasi yang terencana, objektif, melibatkan banyak pihak, dan berbasis data akan menghasilkan perencanaan yang lebih tepat, efektif, serta mampu menghadapi tantangan pendidikan secara berkelanjutan.

Evaluasi sebagai Alat Pengukuran Efektivitas Program Sekolah

Dalam pengelolaan pendidikan, program sekolah adalah wujud nyata dari perencanaan yang telah dibuat. Program-program ini bisa meliputi pengembangan

kurikulum, peningkatan kemampuan guru, penguatan pendidikan karakter, layanan bimbingan konseling, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, dan manajemen budaya sekolah. Agar program-program ini berjalan sesuai dengan tujuan, diperlukan evaluasi sebagai alat untuk mengukur efektivitas pelaksanaannya. Evaluasi memungkinkan sekolah mengetahui apakah program yang diterapkan benar-benar memberikan pengaruh positif terhadap kualitas pendidikan atau justru membutuhkan perbaikan lebih lanjut (Arikunto dan Jabar, 2018).

Efektivitas program sekolah dapat dinilai melalui berbagai indikator, seperti tingkat pencapaian tujuan, kualitas pelaksanaan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Daryanto menyatakan bahwa evaluasi pendidikan tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memeriksa proses pelaksanaan program agar dapat mengetahui bagian mana yang berjalan dengan baik dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki (Daryanto, 2013). Jadi, evaluasi berfungsi sebagai alat untuk mendiagnosis dalam pengelolaan sekolah.

Di tingkat SMP, evaluasi program sekolah mencakup banyak aspek. Contohnya, program peningkatan literasi siswa perlu dievaluasi berdasarkan seberapa besar minat baca meningkat, kemampuan memahami teks, serta pengaruhnya terhadap prestasi akademik. Program pelatihan guru dievaluasi dengan melihat perubahan dalam kompetensi pedagogik, kreativitas dalam mengajar, dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, program pendidikan karakter dievaluasi melalui perubahan dalam sikap, kedisiplinan, tanggung jawab, serta interaksi sosial siswa di sekolah (Sudjana, 2017).

Selain evaluasi hasil, lembaga pendidikan juga perlu melakukan evaluasi proses. Evaluasi proses menyoroti bagaimana program dijalankan, apakah sesuai dengan rencana, apakah ada kendala teknis, dan bagaimana reaksi masyarakat sekolah terhadap program tersebut. Moleong menekankan bahwa evaluasi yang menyeluruh harus menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program (Moleong, 2018). Data angka harus dilengkapi dengan informasi di lapangan agar hasil evaluasi menjadi lebih berarti.

Lebih lanjut, evaluasi program sekolah juga membantu membangun budaya mutu. Sekolah yang secara teratur melakukan evaluasi akan mengembangkan kebiasaan reflektif dalam setiap pelaksanaan program. Budaya refleksi ini mendorong timbulnya inovasi, keterbukaan terhadap perubahan, dan komitmen bersama untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Menurut Usman, budaya evaluatif dalam lembaga pendidikan adalah ciri dari organisasi yang adaptif, progresif, dan berorientasi pada peningkatan mutu yang berkelanjutan (Usman, 2019).

Evaluasi program pendidikan memiliki fungsi untuk menilai sejauh mana tujuan tercapai, efektivitas pelaksanaan program, serta dampak program terhadap peserta didik dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, hasil evaluasi perlu dijadikan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan (Ananda dan Rafida, 2021).

Dengan begitu, penilaian sebagai alat untuk mengukur seberapa efektif program di sekolah memiliki fungsi utama dalam menciptakan sekolah yang berkualitas. Penilaian bukan hanya berfungsi sebagai sarana pengawasan, tetapi juga sebagai landasan untuk

perbaikan, inovasi, dan pengembangan program pendidikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa dan tantangan perkembangan zaman.

Peran Penilaian dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah pusat dari semua kegiatan pendidikan di sekolah. Seberapa baik suatu institusi pendidikan berfungsi sangat bergantung pada mutu pembelajaran yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penilaian dalam konteks pembelajaran menjadi elemen krusial dalam pengelolaan pendidikan, terutama pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penilaian dalam pembelajaran berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, kesesuaian materi pembelajaran, pemanfaatan media, keaktifan siswa, serta kualitas interaksi antara guru dan siswa. Dengan penilaian yang menyeluruh, sekolah dapat melakukan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan secara signifikan (Sudjana, 2017).

Dalam implementasinya, evaluasi pembelajaran perlu dilakukan secara menyeluruh, termasuk evaluasi terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari pembelajaran. Pada fase perencanaan, evaluasi difokuskan pada kesiapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran seperti modul, strategi pengajaran, media, dan alat penilaian. Guru yang mampu menyusun pembelajaran dengan baik akan lebih mudah menciptakan lingkungan belajar yang aktif, inovatif, dan menyenangkan. Menurut Mulyasa, mutu perencanaan pembelajaran sangat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pengajaran di kelas, sebab perencanaan berfungsi sebagai panduan utama dalam pengajaran (Mulyasa, 2018).

Dalam tahap pelaksanaan, evaluasi berpusat pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang dinilai mencakup metode pengajaran yang diterapkan, kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, dan terciptanya suasana belajar yang mendukung. Evaluasi proses pembelajaran juga dapat dilakukan melalui supervisi akademis, pengamatan kelas, refleksi diri guru, serta masukan dari siswa. Pidarta menekankan bahwa evaluasi yang dilakukan secara rutin dalam proses pembelajaran dapat membantu guru mengidentifikasi kekurangan dalam praktik pengajarannya, sehingga mereka dapat melakukan perbaikan secara profesional dan berkesinambungan (Pidarta, 2011).

Selain itu, penilaian terhadap hasil pembelajaran menjadi indikator penting dalam menilai mutu pendidikan di sekolah. Prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari nilai akademis, tetapi juga melalui perkembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan modern, keberhasilan pembelajaran tidak hanya terukur dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus bersifat autentik, menyeluruh, dan berfokus pada pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan (Arikunto dan Jabar, 2018)

Kemajuan teknologi juga mendorong munculnya inovasi dalam penilaian pembelajaran. Saat ini, sekolah dapat menggunakan platform digital untuk melakukan penilaian formatif, kuis interaktif, survei pemahaman siswa, serta analisis hasil belajar secara langsung. Pemanfaatan teknologi ini menjadikan penilaian lebih efektif, objektif, dan cepat dalam memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Ini sejalan dengan kebijakan

penguatan pembelajaran berbasis teknologi yang digalakkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang responsif terhadap perkembangan zaman.

Evaluasi pembelajaran yang berkesinambungan sangat penting untuk membantu guru mendapatkan informasi mengenai perkembangan peserta didik serta efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan melakukan evaluasi yang tepat, guru dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan kompetensi abad ke-21 (UNESCO, 2023).

Dengan demikian, penilaian memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penilaian yang sistematis, objektif, dan berkelanjutan, sekolah dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara efektif, relevan, dan dapat menghasilkan siswa yang kompeten, kreatif, serta memiliki karakter yang baik.

Evaluasi terhadap Profesionalisme Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan staf pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam penyediaan pendidikan berkualitas. Profesionalisme guru tidak hanya terkait dengan pemahaman materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan dalam pengajaran, keterampilan sosial, karakter, dan adaptasi terhadap perubahan kebijakan serta perkembangan teknologi pendidikan. Dalam hal pengelolaan pendidikan, penilaian terhadap profesionalisme guru dan staf pendidikan menjadi alat penting untuk memastikan bahwa semua sumber daya manusia di institusi pendidikan berfungsi secara optimal demi mencapai tujuan pendidikan (Usman, 2019).

Penilaian profesionalisme guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti supervisi akademik, penilaian kinerja, introspeksi, pengembangan portofolio profesional, serta umpan balik dari siswa dan rekan sejawat. Supervisi akademik merupakan salah satu metode evaluasi yang efektif karena memberikan kesempatan kepada Kepala Sekolah atau pengawas untuk mengamati secara langsung praktik belajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Melalui supervisi ini, dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Mulyasa berpendapat bahwa supervisi yang bersifat pembinaan, bukan hanya penilaian administratif, dapat memotivasi guru untuk terus meningkatkan mutu profesional mereka (Mulyasa, 2018).

Selain kemampuan pedagogik, penilaian juga harus berfokus pada peningkatan kompetensi profesional para guru. Di zaman sekarang, guru dituntut untuk bukan hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan teknologi digital, serta membimbing siswa agar memiliki keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Penilaian terkait kompetensi profesional dapat dilakukan melalui pelatihan yang terus menerus, seminar pendidikan, forum MGMP, serta program pengembangan profesional lainnya. Daryanto menegaskan bahwa peningkatan profesionalisme guru harus didasarkan pada evaluasi yang objektif agar program pengembangan kompetensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan guru (Daryanto, 2013).

Staf pendidikan seperti administrasi, pustakawan, laboran, dan dukungan lainnya juga perlu mendapatkan evaluasi secara berkala. Meskipun tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, keberadaan staf pendidikan sangat penting untuk kelancaran

layanan pendidikan di sekolah. Penilaian terhadap mereka mencakup aspek layanan administrasi, efektivitas kerja, disiplin, komunikasi, dan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan sekolah yang baik. Hasibuan menekankan bahwa kualitas manajemen sumber daya manusia dalam sebuah organisasi sangat memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan lembaga (Hasibuan, 2016).

Lebih jauh lagi, penilaian profesionalisme guru dan staf pendidikan juga seharusnya bertujuan untuk menciptakan budaya kerja yang produktif, kolaboratif, dan inovatif. Sekolah perlu mengembangkan sistem penghargaan atas kinerja yang baik, memberikan kesempatan untuk pengembangan karir, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kompetensi. Dengan penilaian yang berorientasi pada pembinaan, guru dan staf pendidikan tidak merasa diawasi dengan cara yang negatif, melainkan didorong untuk mengembangkan diri secara profesional dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas sekolah (Pidarta, 2011).

Evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia di sekolah. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan program pengembangan profesional yang berkelanjutan, sehingga kompetensi pendidik dapat terus ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2023).

Dengan demikian, penilaian terhadap profesionalisme guru dan staf pendidikan adalah komponen penting dalam pengembangan fungsi evaluasi dalam pengelolaan pendidikan. Penilaian yang dilakukan secara objektif, sistematik, dan berkelanjutan akan memperbaiki kualitas sumber daya manusia di sekolah, yang pada akhirnya akan secara langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

Evaluasi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana serta prasarana pendidikan merupakan bagian fundamental dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai, terawat dengan baik, dan sesuai dengan kebutuhan akan memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas belajar, kenyamanan di lingkungan sekolah, serta peningkatan prestasi siswa. Dalam manajemen pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya terkait dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan. Maka dari itu, evaluasi terhadap pengelolaan sarana dan prasarana menjadi aspek penting dalam usaha mencapai Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berkualitas (Daryanto, 2013).

Tujuan evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana adalah untuk menilai sejauh mana kelayakan fasilitas pendidikan, efektivitas penggunaannya, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan proses belajar mengajar. Fasilitas seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang multimedia, lapangan olahraga, sarana sanitasi, hingga perangkat teknologi pembelajaran perlu dievaluasi secara rutin agar keberadaannya benar-benar mendukung proses pendidikan. Menurut Mulyasa, fasilitas pendidikan yang baik tidak hanya diukur dari jumlahnya, tetapi dari seberapa bermanfaat, dapat diakses, dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2018).

Di tingkat SMP, evaluasi sarana dan prasarana dapat dilakukan melalui pengumpulan data fasilitas, pengawasan kondisi fisik, analisis kebutuhan sekolah, serta survei kepuasan pengguna fasilitas, baik guru maupun siswa. Dengan evaluasi tersebut, sekolah dapat mengetahui fasilitas mana yang masih layak digunakan, fasilitas yang memerlukan perawatan, serta fasilitas baru yang perlu disediakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pembelajaran. Pendekatan evaluatif ini sangat penting agar pengelolaan sarana dan prasarana bersifat proaktif, terencana, dan fokus pada jangka panjang (Pidarta, 2011).

Selain aspek fisik, evaluasi juga harus mengamati efektivitas pemanfaatan fasilitas yang ada. Banyak sekolah yang memiliki sarana yang cukup baik, namun penggunaannya belum optimal. Contohnya adalah laboratorium yang jarang dipakai, perpustakaan yang kurang menarik minat siswa, atau perangkat teknologi pembelajaran yang belum digunakan secara maksimal oleh para guru. Dalam situasi ini, evaluasi bertujuan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya penggunaan fasilitas, apakah disebabkan oleh keterbatasan kompetensi pengguna, kurangnya pengelolaan yang baik, atau tidak adanya integrasi fasilitas dengan kebutuhan pembelajaran. Sudjana menjelaskan bahwa keberhasilan sarana pendidikan sangat tergantung pada bagaimana fasilitas tersebut dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran (Sudjana, 2017).

Di zaman digital ini, evaluasi sarana dan prasarana juga harus difokuskan pada kesiapan sekolah dalam mengadopsi transformasi pendidikan yang berbasis teknologi. Ketersediaan internet, perangkat komputer, proyektor, media pembelajaran interaktif, dan sistem administrasi digital merupakan hal-hal penting yang perlu dievaluasi secara berkala. Peningkatan infrastruktur digital di sekolah sejalan dengan kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk mendorong pembelajaran yang inovatif, inklusif, dan berbasis teknologi.

Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi merupakan salah satu indikator kualitas sekolah modern. Oleh karena itu, evaluasi terhadap fasilitas pendidikan perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan kesiapan sekolah dalam menghadapi transformasi digital dan untuk meningkatkan akses pembelajaran yang berkualitas bagi seluruh peserta didik (UNESCO, 2023).

Oleh karena itu, evaluasi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan memiliki dampak besar dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan akan membantu sekolah memastikan bahwa semua fasilitas pendidikan benar-benar berfungsi sebagai pendukung utama dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, nyaman, dan berkualitas tinggi.

Evaluasi Berbasis Data dalam Pengambilan Keputusan Sekolah

Dalam konteks pengelolaan pendidikan modern, pengambilan keputusan yang baik mesti didasarkan pada data yang tepat, relevan, dan objektif. Keputusan yang hanya berlandaskan pada dugaan atau pengalaman pribadi sering kali tidak akurat dan kurang memberikan hasil maksimal untuk peningkatan kualitas sekolah. Oleh karena itu, pentingnya pengembangan evaluasi yang berbasis data dalam pengelolaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) tak dapat diabaikan. Evaluasi yang mendasarkan pada data memberikan

sekolah fondasi yang kokoh dalam merancang kebijakan, menyusun program, dan menentukan tindakan perbaikan yang relevan dengan situasi yang ada (Usman, 2019).

Data untuk evaluasi pendidikan dapat diambil dari berbagai faktor, seperti hasil belajar siswa, tingkat kehadiran, kedisiplinan dalam belajar, hasil pengawasan terhadap guru, laporan administrasi sekolah, kondisi sarana dan prasarana, riset kepuasan orang tua, serta evaluasi dari program-program yang telah diterapkan. Semua data ini memiliki signifikansi strategis jika diolah dengan baik untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Arikunto dan Jabar menekankan bahwa evaluasi yang berbasis data menghasilkan keputusan yang lebih objektif, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan baik secara akademis maupun administratif (Arikunto dan Jabar, 2018).

Penerapan evaluasi berbasis data di SMP memberikan dukungan dalam beberapa aspek pengelolaan. Dalam ranah akademik, data dari hasil belajar siswa bisa dipakai untuk mengetahui pencapaian kompetensi, menganalisa kesulitan belajar, serta merancang program remedial atau pengayaan. Dalam manajemen sumber daya manusia, data evaluasi kinerja guru dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program pelatihan, bimbingan, dan pengembangan kompetensi profesional. Sementara itu, dalam pengelolaan fasilitas, data tentang inventarisasi dan pemanfaatan sarana bisa digunakan untuk menetapkan prioritas dalam pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah (Daryanto, 2013).Lebih dari itu, evaluasi yang berbasis data juga mendukung terciptanya budaya transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah.

Kebijakan yang diambil berdasarkan data seringkali lebih mudah dimengerti, diterima, dan didukung oleh semua anggota sekolah karena memiliki dasar yang jelas. Hal ini juga mengurangi subjektivitas dalam proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen sekolah. Menurut Hasibuan, organisasi yang baik dalam mengelola informasi akan lebih siap menghadapi perubahan dan lebih berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2016).

Penggunaan teknologi informasi lebih memperkuat penerapan evaluasi berbasis data. Sistem informasi manajemen sekolah, aplikasi administrasi pendidikan, platform asesmen digital, dan dashboard pemantauan kinerja memungkinkan pengumpulan data pendidikan secara real-time dan analisis yang lebih cepat. Sekolah yang memanfaatkan teknologi untuk evaluasi akan lebih mudah mengidentifikasi tren perkembangan peserta didik, memantau capaian program, serta merancang kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan sekolah. Pendekatan ini membuktikan bahwa evaluasi bukan hanya alat ukur, tetapi juga telah bertransformasi menjadi instrumen strategis dalam pengelolaan pendidikan yang modern dan berkualitas (Mulyasa, 2018).

Pengambilan keputusan dengan memperhatikan data menjadi cara yang semakin vital dalam mengelola pendidikan di masa kini. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan sekolah, memantau hasil program, serta menentukan kebijakan yang lebih baik dan transparan (Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan [OECD], 2023). Pendekatan ini juga sesuai dengan kebijakan pengelolaan kinerja satuan pendidikan yang mengedepankan pentingnya data sebagai dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan (BSKAP, 2023).

Dengan demikian, evaluasi yang berbasis data memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan di sekolah. Melalui pemakaian data yang sistematis, tepat, dan relevan, sekolah dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif, meningkatkan keberhasilan program, dan memperkuat kualitas pengelolaan pendidikan secara keseluruhan.

Tantangan Pelaksanaan Evaluasi di Sekolah Menengah Pertama

Pelaksanaan evaluasi dalam pengelolaan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan komponen penting dalam usaha meningkatkan kualitas sekolah. Namun, penerapan evaluasi di lapangan masih menghadapi beragam rintangan yang mempengaruhi keberhasilannya. Rintangan ini bisa berasal dari aspek sumber daya manusia, sistem pengelolaan, budaya organisasi sekolah, sampai kekurangan sarana pendukung evaluasi. Jika berbagai masalah ini tidak ditangani secara terencana, maka peran evaluasi hanya akan menjadi formalitas administratif yang tidak memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan (Usman, 2019).

Salah satu tantangan utama adalah minimnya pemahaman anggota sekolah tentang arti evaluasi secara menyeluruh. Dalam praktiknya, evaluasi sering dipahami hanya sebagai aktivitas penilaian hasil belajar siswa atau penyusunan laporan administrasi sekolah. Namun, evaluasi dalam konteks manajemen pendidikan mencakup penilaian semua elemen pendidikan, termasuk perencanaan program, proses pengajaran, kinerja guru, pengelolaan fasilitas, serta efektivitas kebijakan sekolah.

Arikunto dan Jabar (2018) menyatakan bahwa pemahaman yang sempit tentang evaluasi mengakibatkan sekolah belum mampu memanfaatkan evaluasi sebagai alat strategis untuk pengembangan mutu secara berkelanjutan (Arikunto dan Jabar, 2018).

Tantangan selanjutnya adalah kurangnya kompetensi sumber daya manusia dalam melaksanakan evaluasi dengan cara yang sistematis dan objektif. Tidak semua kepala sekolah, guru, atau staf pendidikan memiliki keterampilan dalam menyusun instrumen evaluasi, menganalisis data, serta merumuskan langkah tindak lanjut yang tepat. Dalam beberapa situasi, evaluasi dilakukan tanpa indikator yang jelas, sehingga hasilnya menjadi tidak akurat dan sulit dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Mulyasa menekankan bahwa keberhasilan evaluasi sangat bergantung pada kompetensi pelaksana dalam memahami konsep, teknik, dan tujuan evaluasi pendidikan secara profesional (Mulyasa, 2018).

Selain faktor kompetensi, budaya organisasi di sekolah juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan evaluasi. Di sejumlah sekolah, evaluasi masih dianggap sebagai bentuk pengawasan yang menakutkan atau sebagai cara untuk menemukan kesalahan, bukan sebagai alat untuk refleksi dan perbaikan bersama. Pandangan seperti ini dapat menimbulkan penolakan dari guru dan staf pendidikan, sehingga proses evaluasi tidak berjalan dengan terbuka dan objektif. Pidarta menjelaskan bahwa budaya evaluasi yang baik harus dibangun dengan semangat pembinaan, keterbukaan, dan komitmen bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan, bukan sekadar pengendalian administratif (Pidarta, 2011).

Terbatasnya sarana dan dukungan teknologi juga menjadi kendala dalam pengembangan evaluasi pendidikan. Sekolah yang tidak memiliki sistem informasi manajemen yang memadai akan kesulitan dalam mengumpulkan data, mendokumentasikan

hasil evaluasi, serta menganalisis informasi pendidikan dengan cepat dan akurat. Padahal, di era digital saat ini, evaluasi yang berbasis data dan teknologi menjadi kebutuhan penting dalam pengelolaan sekolah yang modern. Dukungan infrastruktur teknologi, seperti sistem administrasi digital, aplikasi penilaian, dan perangkat analisis data, sangat diperlukan agar evaluasi dapat dilakukan secara efektif dan efisien (Daryanto, 2013).

Selain itu, tindak lanjut hasil evaluasi sering kali tidak dilakukan dengan optimal. Banyak hasil evaluasi yang hanya berhenti pada tahap pelaporan tanpa adanya langkah perbaikan yang nyata. Situasi ini menyebabkan evaluasi kehilangan makna strategisnya sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan di sekolah. Hasibuan menegaskan bahwa evaluasi akan memberikan efek positif jika hasilnya dijadikan acuan dalam merumuskan kebijakan, memperbaiki sistem kerja, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan (Hasibuan, 2016).

Salah satu masalah utama dalam melakukan evaluasi adalah kurangnya kemampuan para pendidik dalam mengelola data dan membuat instrumen evaluasi yang tepat dan benar. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan kemampuan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan dan bimbingan agar proses penilaian dapat berjalan secara profesional dan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan (BSKAP, 2023).

Dengan demikian, tantangan pelaksanaan evaluasi di SMP harus dihadapi dengan meningkatkan kemampuan petugas evaluasi, memperkuat budaya evaluasi, memanfaatkan teknologi informasi, dan mengedepankan komitmen sekolah untuk menindaklanjuti hasil evaluasi. Langkah-langkah ini sangat penting agar evaluasi benar-benar menjadi alat yang dapat mendorong perubahan menuju sekolah yang lebih berkualitas.

Strategi Pengembangan Fungsi Evaluasi untuk Mewujudkan SMP Berkualitas

Pengembangan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan harus ditujukan pada suatu pendekatan yang terarah, terencana, dan fokus pada peningkatan kualitas sekolah secara berkelanjutan. Evaluasi yang efektif seharusnya tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk pengembangan organisasi pendidikan yang mampu memfasilitasi inovasi, akuntabilitas, dan budaya mutu. Oleh karenanya, Sekolah Menengah Pertama (SMP) perlu merancang strategi pengembangan evaluasi yang sesuai dengan tantangan pendidikan sekaligus meningkatkan kualitas layanan pembelajaran (Usman, 2019).

Strategi pertama adalah memperkuat kompetensi sumber daya manusia di bidang evaluasi pendidikan. Kepala sekolah, guru, dan staf pendidikan harus mendapatkan pelatihan mengenai konsep evaluasi, teknik penyusunan instrumen, pengelolaan data, analisis hasil evaluasi, dan penyusunan program tindak lanjut. Keterampilan ini penting agar evaluasi yang dijalankan bersifat objektif, berlandaskan indikator terukur dan data yang valid. Mulyasa menyatakan bahwa peningkatan kualitas SDM pendidikan adalah kunci utama dalam keberhasilan penerapan evaluasi yang efektif di sekolah (Mulyasa, 2018).

Strategi kedua adalah menciptakan budaya evaluatif di lingkungan pendidikan. Budaya evaluatif berarti menjadikan evaluasi sebagai bagian dari kebiasaan organisasi untuk melakukan refleksi, pengawasan mutu, dan perbaikan yang berkelanjutan. Sekolah perlu menanamkan pengertian bahwa evaluasi bukanlah untuk menemukan kesalahan,

tetapi sebagai alat untuk mengenali kekuatan dan kelemahan institusi agar dapat dikembangkan secara maksimal.

Budaya ini dapat dibentuk melalui forum refleksi yang rutin, supervisi akademik yang konstruktif, diskusi evaluatif antar guru, serta partisipasi komite sekolah dalam proses penilaian program (Pidarta, 2011).

Strategi ketiga adalah mengembangkan sistem evaluasi yang berbasis teknologi dan data. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, sekolah dapat mengelola data pendidikan lebih akurat, cepat, dan terintegrasi. Sistem digital dapat digunakan untuk memantau perkembangan hasil belajar siswa, mengevaluasi kehadiran, menilai kinerja guru, memonitor program sekolah, serta mendokumentasikan hasil evaluasi dengan cara yang sistematis. Pendekatan ini sejalan dengan arah transformasi pendidikan nasional yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia dalam memperkuat tata kelola pendidikan yang berbasis pada mutu dan teknologi.

Strategi keempat adalah memastikan bahwa tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan dengan konsisten. Evaluasi yang berkualitas harus menghasilkan rekomendasi yang jelas dan praktis. Setiap temuan evaluasi harus diubah menjadi langkah nyata untuk perbaikan, baik itu dalam bentuk revisi program, penguatan kebijakan, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana, maupun inovasi dalam pembelajaran. Arikunto dan Jabar (2018) menegaskan bahwa nilai strategis dari evaluasi terletak pada sejauh mana hasil evaluasi dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Arikunto dan Jabar, 2018).

Strategi terakhir adalah memperkuat kerjasama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemangku kebijakan pendidikan. Evaluasi yang melibatkan berbagai pihak akan mengungkap sudut pandang yang lebih luas dan memperkaya informasi yang diperlukan dalam pengembangan sekolah.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat juga akan meningkatkan akuntabilitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan teknologi dan data dalam sistem penilaian semakin penting dan diperlukan dalam mengelola pendidikan di abad ke-21. Menggunakan sistem informasi pendidikan membantu sekolah untuk memantau prestasi dengan lebih cepat, tepat, dan jelas, sehingga mendorong terbentuknya budaya kualitas yang terus berkembang (OECD, 2023; UNESCO, 2023).

Dengan menerapkan berbagai pendekatan tersebut, peningkatan fungsi penilaian dalam manajemen pendidikan bisa menjadi penggerak utama bagi terwujudnya Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas. Sekolah yang dapat melakukan evaluasi dengan baik akan lebih responsif terhadap perubahan, lebih akurat dalam membuat keputusan, dan lebih efisien dalam mencetak lulusan yang unggul, berkarakter, serta siap untuk menghadapi tantangan di masa depan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian mengenai pengembangan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan untuk mewujudkan Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas, dapat

dikatakan bahwa evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sekolah. Selain sebagai alat untuk menilai keberhasilan program pendidikan, evaluasi juga berfungsi sebagai instrumen utama dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan yang fokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan.

Pengembangan fungsi evaluasi yang dilakukan secara terencana, objektif, terukur, dan berdasarkan data dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi sekolah, mulai dari efektivitas program, kualitas pengajaran, profesionalisme guru dan staf pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana, hingga budaya mutu yang ada di lingkungan sekolah. Dengan evaluasi yang lengkap, sekolah dapat mengenali kekuatan yang perlu dipertahankan serta kelemahan yang harus diperbaiki secara terencana (Arikunto dan Jabar, 2018).

Selanjutnya, evaluasi juga berkontribusi besar dalam membangun budaya reflektif, inovatif, dan akuntabel dalam pengelolaan pendidikan. Sekolah yang menjadikan evaluasi sebagai bagian dari budaya organisasi cenderung lebih adaptif terhadap perubahan, lebih tepat dalam merumuskan kebijakan, dan lebih efektif dalam melaksanakan program peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam menciptakan Sekolah Menengah Pertama yang unggul, responsif terhadap perkembangan zaman, serta mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2018).

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang bisa diajukan untuk memperkuat fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, yaitu:

1. Bagi kepala sekolah, penting untuk meningkatkan komitmen dalam menyusun sistem evaluasi sekolah yang dirancang, terstruktur, dan berkelanjutan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan yang lebih efektif dan tepat sasaran (Usman, 2019).
2. Bagi guru dan tenaga kependidikan, diharapkan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya evaluasi sebagai alat refleksi dan pengembangan profesionalisme, sehingga evaluasi dipandang sebagai sarana peningkatan kualitas kerja, bukan semata-mata penilaian.
3. Bagi sekolah, perlu untuk mengembangkan sistem evaluasi yang berbasis data dan teknologi informasi agar proses pengumpulan, pengolahan, dan aplikasi data pendidikan dapat dilakukan dengan lebih objektif, akurat, dan efisien.
4. Bagi orang tua dan masyarakat, diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam evaluasi pendidikan melalui masukan, dukungan moral, dan kerjasama yang konstruktif dalam pengembangan mutu sekolah.
5. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dikembangkan dengan pendekatan lapangan untuk mendapatkan data empiris tentang penerapan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan di SMP dengan lebih mendalam, sehingga bisa menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif.

Dengan adanya kolaborasi antara berbagai pihak, diharapkan pengembangan fungsi evaluasi dalam manajemen pendidikan mampu menjadi dasar yang kuat untuk menciptakan Sekolah Menengah Pertama yang berkualitas, kompetitif, dan berfokus pada perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, R. &. (2021). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.* Medan: Perdana Publishing.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. &. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan .* Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Standar, K. D. ((2023). *Panduan Pengelolaan Kinerja Satuan Pendidikan.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Daryanto. (2013). *Administrasi Dan Manajemen Sekolah .* Jakarta: Rineka Cipta.

Development, O. F.-O. (2023). *Education At A Glance 2023: Oecd Indicators.* Paris: Oecd Publishing.

Fitrah, M. &. (2021). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus.* Sukabumi: Jejak.

Hasibuan, M. S. (2016). *Manajemen: Dasar, Pengertian, Dan Masalah .* Jakarta : Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan, K. R. (2022). *Standar Nasional Pendidikan Dan Kebijakan Transformasi Pendidikan.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Kementerian Pendidikan, K. R. (2022). *Standar Nasional Pendidikan Dan Kebijakan Transformasi Pendidikan.* Jakarta: Kemendikbudristek.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. (2018). *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Jakarta: Bumi Aksara.

Pidarta, M. (2011). *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan.* Bandung : Alfabeta.

Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Unesco. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023.* Paris: Unesco.

Usman, H. (2019). *Manajemen: Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.